



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 17960-17969
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perencanaan Pembelajaran dengan Media Video Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak di RA Ar Arahmah

Liestya Regina Dewi^{1✉}, Risbon Sianturi², Gilar Gandana³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus
Tasikmalaya

Email: liestyaregina@upi.edu^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan temuan masalah yang ditemukan terkait kemampuan menyimak anak dalam pembelajaran bahasa di RA Ar Rahmah kota Tasikmalaya. Berdasarkan data pra siklus penelitian hasil belajar anak menunjukkan rendahnya kemampuan menyimak yaitu: anak belum bisa memusatkan perhatian saat pembelajaran berlangsung, anak terlihat tidak tertarik menyimak cerita yang disampaikan oleh guru, dan media yang digunakan belum bervariasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Desain penelitian ini menggunakan model John Elliot. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian ini yaitu 13 anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Pada hasil penelitian ini terdapat tiga data, yang pertama yaitu hasil perencanaan pembelajaran siklus 1 dengan hasil 69,05% dan siklus 2 dengan hasil 80,95%, kedua hasil pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dengan hasil 79,00% dan siklus 2 dengan hasil 88,00%, dan ketiga hasil kemampuan menyimak anak siklus 1 dengan hasil 60,14% dan siklus 2 dengan hasil 86,36%.

Kata Kunci: *Anak 5-6 tahun, Kemampuan Menyimak, Video film kartun*

Abstract

This research was conducted based on the findings of problems found regarding children's listening abilities in language learning at RA Ar Rahmah, Tasikmalaya city. Based on pre-cycle research data, children's learning outcomes show low listening skills, namely: children cannot focus attention during learning, children appear less interested in listening to the stories told by the teacher, and the media

used does not vary. The research method used is Classroom Action Research (PTK). This research design uses the John Elliot model. This research was carried out in 2 cycles. The subjects of this research were 13 children aged 5-6 years, consisting of 7 girls and 6 boys. The results of this research contain three data, the first is the results of learning planning for cycle 1 with results of 69.05% and cycle 2 with results of 80.95%, the second is the results of implementing learning in that cycle. 1 with a result of 79.00% and cycle 2 with a result of 88.00%, and the third is the child's listening ability in cycle 1 with a result of 60.14% and cycle 2 with a result of 86.36%.

Keyword: children aged 5-6 years, Listening ability, Cartoon Film Videos.

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 9 ayat 1 Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), PAUD didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Proses ini melibatkan pemberian rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut (Ariyanti, 2016)

Anak usia 5-6 tahun sudah memiliki kemampuan dalam berbahasa, seperti sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata, mampu menjadi pendengar yang baik, dan dapat berpartisipasi dalam satu percakapan dengan orang lain (Puspitasari, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini merupakan individu yang unik dengan memiliki beberapa tahapan perkembangan yang harus dicapai dan distimulasi dengan pendidikan sejak dini (Anggraini, 2021).

Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan anak karena bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, dengan bahasa anak dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa anak usia dini yaitu bahasa reseptif (kemampuan menyimak dan berbicara) dan bahasa ekspresif (kemampuan berbicara dan menulis). Dalam keempat kemampuan bahasa tersebut, bahasa reseptif (kemampuan menyimak dan berbicara) merupakan bekal dasar yang penting untuk mendukung kemampuan bahasa anak (Saodi et al., 2021a)

Menyimak adalah kegiatan mendengarkan dan memahami suatu makna secara lisan dengan penuh perhatian dan pemahaman tentang suatu yang didengarkan baik informasi, isi/pesan sehingga diperoleh makna dari hal yang didengar tersebut (Putri & Elvina, dalam (Massitoh, 2021). Terbentuknya kemampuan menyimak yang baik diyakini bahwa kemampuan berbicara juga ikut berkembang dengan baik, ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak terbentuk oleh dua hal yaitu kemampuan menerima atau

menyimak dan kemampuan menghasilkan atau berbicara (Saodi et al., 2021b) Maghfirah (2019) menjelaskan bahwa ada banyak manfaat dari kegiatan menyimak. Ketika kemampuan menyimak anak baik maka akan memperoleh pengetahuan lebih luas.

Kania dan Sianturi (2022) menjelaskan bahwa Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Terdapat berbagai kegiatan, metode ataupun media, yang dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan keterampilan menyimak anak. Media video menjadi salah satu pilihan untuk media keterampilan menyimak. Video pembelajaran dapat dikemas semenarik mungkin untuk menarik perhatian anak agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan menggugah anak untuk semangat belajar.

Menurut Gerlach & Ely ((yasbati dan Gandana, 2019) bahwa:

Media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dapat diartikan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Salah satu cara membuat video menjadi lebih menyenangkan yaitu dengan menambahkan animasi kartun ke dalam video pembelajaran tersebut. Media film animasi kartun adalah media dimana ilusi gerak diciptakan (Azis1 et al., 2021), rangkaian gambar yang dapat berubah ukuran, posisi, serta memiliki suara dan warna yang dapat diproyeksikan (Lina Novita, 2019) Sunami & Aslam, 2021), kombinasi dari foto kartun yang diproyeksikan sedemikian rupa sehingga menjadi foto bergerak dengan sebuah cerita (Saputra nanda, Ariyanti lita, Kosilah, 2020). Sebuah simulasi sebuah gambar bergerak yang menunjukkan perpindahan suatu benda.

Permasalahan yang menyebabkan kemampuan menyimak RA Ar Rahmah Tasikmalaya belum berkembang secara optimal dikarenakan, ternyata belum terdapat banyak media pembelajaran yang menarik untuk membantu bercerita meningkatkan kemampuan menyimak anak, guru hanya menggunakan media berupa buku bergambar, dan cerita dengan menggunakan karangan naskah sendiri, sehingga pembelajaran kurang menarik perhatian anak. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) melalui kolaborasi dengan guru kelas RA Ar Rahmah Tasikmalaya. PTK yang digunakan dalam penelitian adalah model John Elliot dikarenakan model ini lebih terperinci dibandingkan model lainnya, diharapkan dapat mengatasi kendala dan meningkatkan meningkatkan kemampuan menyimak pada anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model John Elliot sebanyak 2 siklus . Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, yaitu pada bulan april sampai mei. Subjek penelitian ini adalah peserta didik usia 5-6 tahun di RA Ar Rahmah sebanyak 13 anak yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk grafik.

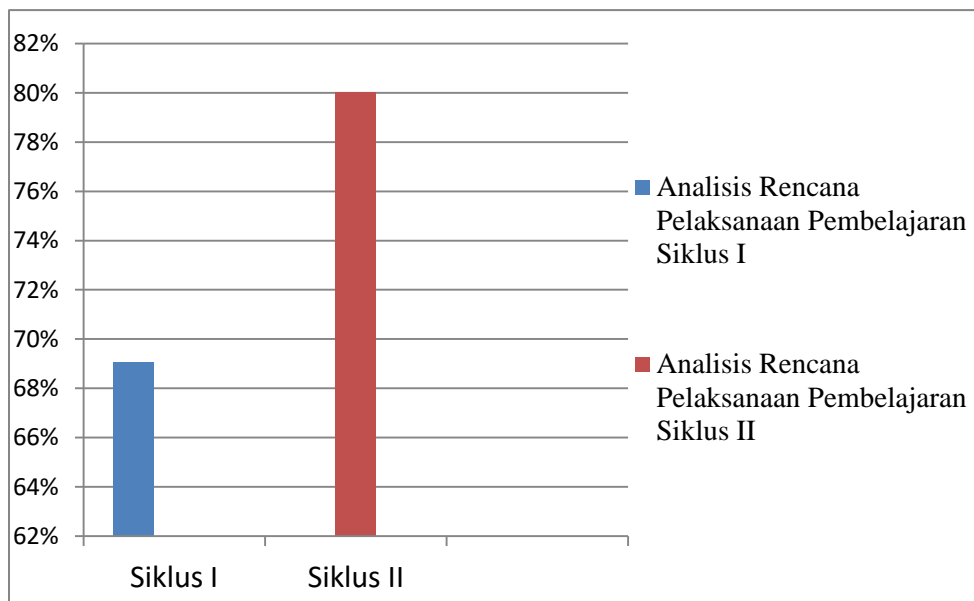
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan data hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru setelah melaksanakan pembelajaran setiap siklusnya. Data hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I masih banyak kekurangan yaitu dalam aspek merancang pelaksanaan pembelajaran dengan video film kartun, pemilihan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran harus sesuai dengan langkah yang ada dalam video film kartun, format penilaian yang dibuat sesuai dengan komponen video film kartun. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini telah diperbaiki oleh guru pada siklus II yaitu lebih memperhatikan rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan video film kartun, lebih memperhatikan pemilihan metode pembelajaran, lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajaran harus sesuai dengan langkah yang ada dalam video film kartun, lebih memperhatikan format penilaian yang dibuat sesuai dengan komponen video film kartun, serta melengkapi lampiran yang masih kurang. Kekurangan pada siklus I pun sudah diperbaiki pada siklus II dengan cara guru lebih memperhatikan aspek-aspek yang terdapat kekurangan pada siklus I, sehingga perencanaan pembelajaran yang dibuat dapat menghasilkan hasil yang optimal. Setiap kelemahan dari setiap siklus sudah dapat diatasi dengan baik berkat kerjasama antara peneliti dengan praktikan. Peneliti dan praktikan melakukan diskusi tentang perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan agar perencanaan pembelajaran dapat dibuat dengan sangat baik.

Untuk memperjelas peningkatan yang terjadi dari siklus I sampai dengan siklus II pada hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat pada diagram berikut ini.

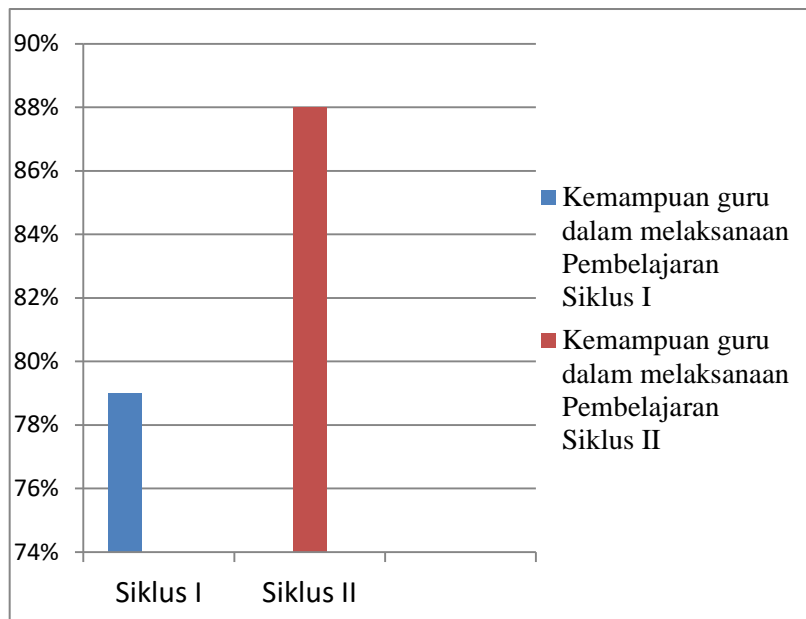


Gambar 1

2. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui video film kartun dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan dari setiap siklusnya, hal ini terjadi dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru. Data hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran harian pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan yaitu guru masih kurang dalam mengkondisikan anak baik sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran, kurang memotivasi dan membimbing anak ketika melaksanakan pembelajaran, guru kurang jelas dalam menyampaikan materi dan langkah-langkah melakukan permainan. Kekurangan pada siklus I pun sudah peneliti perbaiki pada siklus II sehingga perencanaan pelaksanaan pembelajaran dapat dibuat dengan sangat baik agar mendapatkan hasil yang optimal. Setiap kekurangan dari setiap siklus sudah dapat diatasi dengan baik oleh peneliti berkat kerjasama dengan praktikan. Peneliti dan praktikan melakukan diskusi mengenai perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan agar perencanaan pelaksanaan pembelajaran dapat dibuat dengan baik dan memperoleh hasil yang optimal.

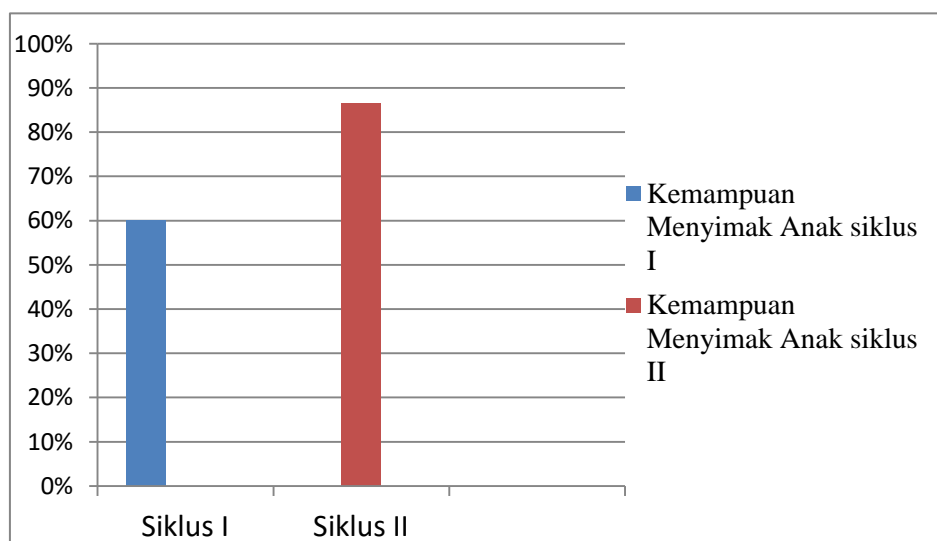
Untuk memperjelas peningkatan yang terjadi dari mulai siklus I sampai dengan siklus II pada hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dapat dilihat pada diagram berikut ini:



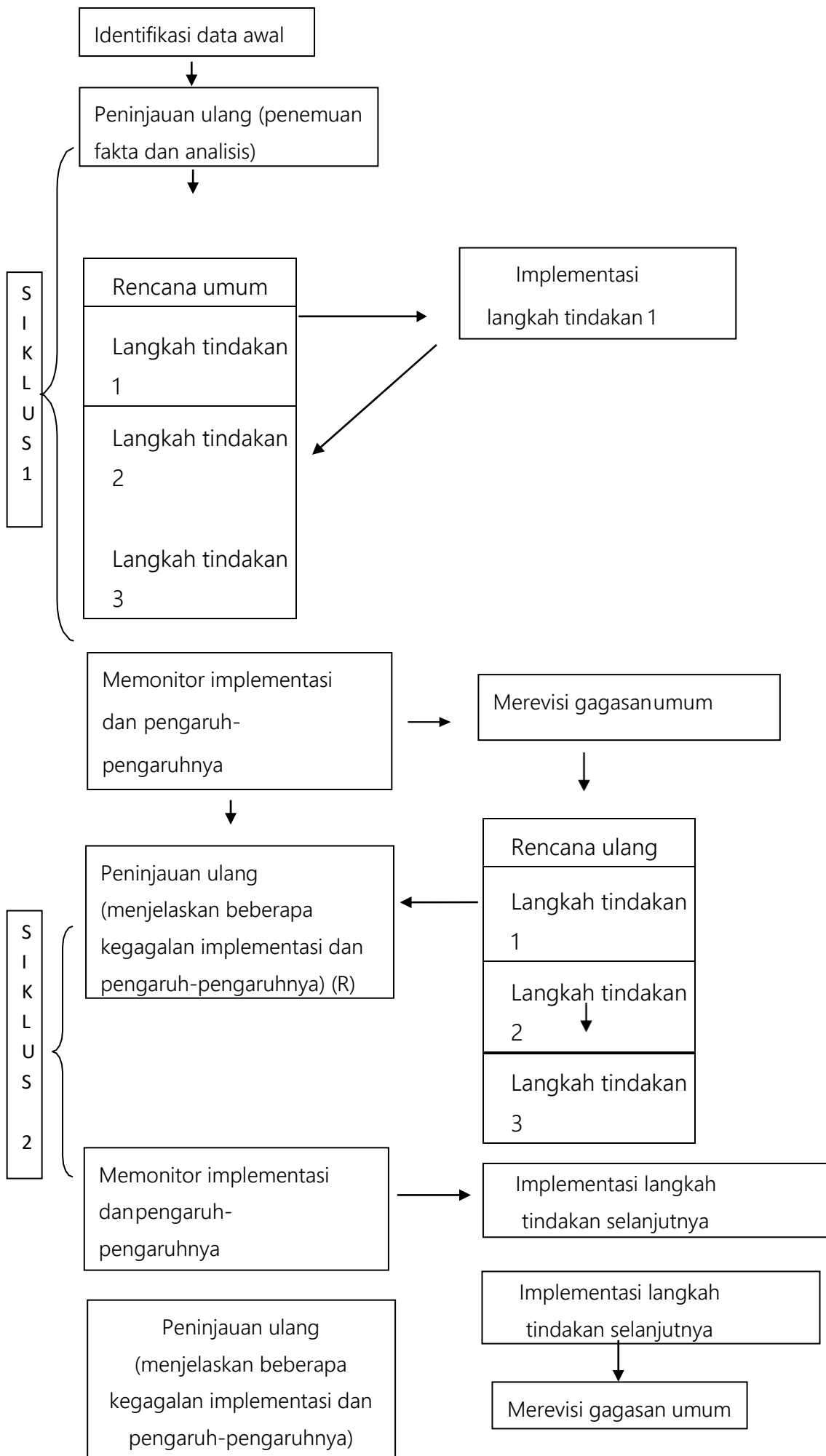
3. Hasil Kemampuan menyimak anak

Berdasarkan data hasil observasi pada siklus I sampai dengan siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menyimak melalui video film kartun kelompok B di TK Ar-Rahmah kota tasikmalaya mengalami peningkatan dan perubahan yang lebih baik pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi dari setiap indikator mulai dari pra tindakan sampai dengan siklus II.

Untuk memperjelas peningkatan yang terjadi dari mulai siklus I sampai dengan siklus II pada hasil peningkatan kemampuan menyimak anak, dapat dilihat pada diagram berikut ini



Gambar 2



Gambar 3. 1 Siklus Model John Elliot

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai penggunaan video film kartun untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data hasil observasi mengenai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, yaitu pada siklus 1 mencapai skor 116 dengan persentase 69,05% berada pada kategori Baik, sedangkan pada siklus 2 mencapai skor 136 dengan persentase 80,95% berada pada kategori Sangat Baik. Dengan selisih skor 30 atau 11,9%.
2. Berdasarkan data hasil mengenai kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu pada siklus 1 mencapai skor 237 dengan persentase 79% berada pada kategori Sangat Baik, sedangkan pada siklus 2 mencapai skor 264 dengan persentase 88% berada pada kategori Sangat Baik. Dengan selisih skor 27 atau 9%.
3. Berdasarkan data hasil mengenai kemampuan menyimak anak usi 5-6 tahun yaitu pada siklus 1 mencapai skor 516 dengan persentase 60,14% berada pada kategori Baik, sedangkan pada siklus 2 mencapai skor 741 dengan persentase 86,36% berada pada kategori Sangat Baik. Dengan selisih skor 225 atau 26,22%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, E. 2018. Peningkatan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita menggunakan papan flanel di TK B PAUD SABELA Tangerang Tahun Ajaran 2018/2019. Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Ariyanti, T. (2016). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT Tatik. *JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN DASAR*, 8(8), 50–58.
- Azis, S. F., Djuko, R., & Jamin, N. S. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi "Riko The Series" Terhadap Partisipasi Belajar Anak. *Student Journal Of Early Childhood Education*, 1(1), 51–59.
- Dra yasbati, G. G. (2019). Alat permainan edukatif untuk anak usia dini (Teori dan konsep dasar). *CV Ksatria Siliwangi. Tasikmalaya*.
- Kania, D., Muslihin, H. Y., & Sianturi, R. (2022). Kegiatan Fun Cooking untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Kartika IX-13 di Desa Purwaharja Kecamatan Purwaharja Kota Banjar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Lina Novita, A. N. (2019). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO*

VISUAL ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR SUBTEMA BENDA TUNGGAL DAN CAMPURAN. 3(1), 46–53.

Maghfirah, F. 2019. Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 11–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jbrue.v5i1.22444>

Puspitasari, I. 2019. Penerapan Metakognitif Dalam Media Pembelajaran. *Jurnal Tadarus. Jurnal Pendidikan Islam*. 8(1), 72-81.

Putri, D., & Elvina. 2019. Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar. CV. Penerbit Qiara Media.

Saodi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2021a). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>

Saodi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2021b). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak

Saputra nanda, Ariyanti lita, Kosilah, M. S. (2020). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA MELALUI MEDIA FILM ANIMASI PADA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH IMPROVING STORY ABOUT SKILLS THROUGH MEDIA ANIMATED FILM IN GRADE IV MADRASAH IBTIDAIYAH STUDENTS. 4(2), 541–549.*